

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Silvester Kopong¹, Bernadus S Balun²

Prodi Magister Manajemen, Program Pasca Sarjana, Universitas Riau Kepulauan
Program Studi Manajemen, STIE Bentara Persada Batam

ipongdiazviera08422@gmail.com, balunbernard7@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2020 dengan menggunakan rasio *Early Warning System*. Penelitian menggunakan teknik purposive sampling dan Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Adapun rasio yang digunakan dalam penelitian ini meliputi rasio tingkat kecukupan dana, rasio beban klaim, rasio likuiditas dan rasio retensi sendiri. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada perusahaan asuransi yang dilihat dari rasio tingkat kecukupan dana, rasio beban klaim dan rasio likuiditas dikategorikan baik, sedangkan dilihat dari rasio retensi sendiri dalam kondisi yang tidak baik karena 3 perusahaan mengalami nilai rendah dari nilai yang ditetapkan NAIC (*National Association of Insurance Commissioners*).

Kata kunci: Analisis Kinerja Keuangan, Early Warning System.

ABSTRACT

This study aims to determine the financial performance of insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2016-2020 using the ratio Early Warning System. The research used purposive sampling technique and the data analysis used was descriptive analysis. The ratio used in this research are fund adequacy ratio, consist of the ratio of the level of adequacy of funds, incurred loss ratio, liabilities to liquid Asset, retention ratio. The results of the analysis in this study indicate that the financial performance of insurance companies listed on the ratio of the level of adequacy of funds, incurred loss ratio, liabilities to liquid Asset is categorized as good, while judging from the retention ratio itself is in a bad condition because 3 companies experience value lower than the value set by NAIC (National Association of Insurance Commissioners).

Keywords: *Analisis Financial Performance, Early Warning System.*

PENDAHULUAN

Aktivitas manusia semakin hari semakin beragam dan banyak yang membutuhkan asuransi adapula yang tidak membutuhkan asuransi. Kebutuhan manusia akan asuransi mendorong perusahaan-perusahaan asuransi untuk bersaing mendapatkan nasabah. Menurut PSAK No. 28 Tahun 2004. Sebagian risiko ditanggung oleh perusahaan asuransi. Pengusaha atau tertanggung harus membayar premi asuransi untuk melakukannya. Salah satu kebijakan pemerintah di industri

asuransi adalah pengaturan pentingnya permodalan, perusahaan yang diambil alih biasanya perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan.

Dalam penerapan manajemen risiko merupakan sarana untuk mewujudkan tujuan perusahaan dan memantau kinerja dari manajemen. Dalam manajemen risiko terkandung suatu pola penerapan *Early Warning System (EWS)*. EWS adalah tolak ukur perhitungan dalam mengukur kinerja keuangan dan menilai tingkat kesehatan perusahaan asuransi.

Asuransi merupakan suatu bisnis pengambil alihan risiko dari nasabah ke perusahaan asuransi sehingga nasabah merasa nyaman ikut program asuransi. Asuransi harus pintar mengendalikan risiko agar bisnisnya menguntungkan sehingga nasabah juga merasa nyaman ikut program yang ditawarkan, oleh sebab itu perlu mengenal jenis risiko yang ada dalam industri asuransi, dan nasabah perlu paham lebih dahulu manfaat asuransi itu sendiri.

Perusahaan Asuransi di Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam menciptakan dan mendukung sektor perekonomian dan keuangan negara. Saat ini banyak sekali jenis perusahaan asuransi yang didirikan di Indonesia dengan berbagai program dan peruntukannya. Berbagai tawaran menarik yang dilakukan oleh perusahaan jasa asuransi, seperti halnya perusahaan asuransi jiwa menawarkan berbagai produk unggulan (*Blue Chip*) dalam melakukan ekspansi usahanya keseluruh pelosok daerah baik nasional dan internasional. Sebagai contohnya banyak produk investasi dalam unit *link* sudah tersebar di jenis usaha perusahaan asuransi jiwa. Melalui program tabungan dan investasi jangka panjang, program kesehatan, proteksi aset, dana pendidikan dan program dana pensiun, perusahaan asuransi jiwa saat ini menjadi garis terdepan dalam memberikan pelayanan publik di masyarakat.

Dalam sektor perusahaan jasa asuransi yang terdaftar di BEI selalu menjadi sorotan masyarakat karena banyak perusahaan-perusahaan yang sedang berkembang salah satunya adalah di sektor jasa asuransi. Untuk asuransi itu sendiri sangat di butuhkan oleh masyarakat karena dapat membantu beban atau permasalahan

yang dihadapi oleh masyarakat itu sendiri. Asuransi juga mempunyai beberapa jenis, seperti: 1) Asuransi Jiwa; 2) Asuransi Kesehatan; 3) Asuransi Kendaraan; 4) Asuransi Kepemilikan Rumah dan Properti; 5) Asuransi Pendidikan; 6) Asuransi Bisnis; 7) Asuransi Umum; 8) Asuransi Kredit; 9) Asuransi Kelautan; dan 10) Asuransi Perjalanan. Asuransi juga berpengaruh untuk pendapatan perusahaan itu sendiri ataupun pendapatan negara, hal itu bisa dilihat dari kinerja keuangan perusahaannya.

Asuransi di butuhkan masyarakat bisa sebagai suatu investasi untuk mengantisipasi risiko yang akan datang ataupun disaat terkena musibah ataupun permasalahan. Kegunaan asuransi itu seperti: 1) Memberikan rasa aman, tenang, dan nyaman bagi masyarakat yang melakukannya; 2) Menjadi suatu asset atau bentuk investasi dan tabungan apabila melakukan asuransi; 3) Membantu meminimalisasikan suatu bentuk kerugian yang dialami masyarakat apabila usaha yang di jalankannya mengalami suatu permasalahan; 4) Membantu mengatur keuangan, karena adanya asuransi akan membantu kita untuk mengurangi pengeluaran tak terduga yang biasanya jauh lebih tinggi dari pengeluaran rutin harian atau bahkan bulanan. Dengan memiliki asuransi, kita tidak perlu membayarkan biaya penuh atas kerugian yang dialami karena pihak penyedia layanan jasa asuransi ini akan menyediakan ganti rugi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran mengenai standar deviasi, rata-rata minimum dan maksimum dan variabel- variabel yang diteliti. Tujuan

penelitian adalah untuk menciptakan deskripsi, gambaran, atau lukisan yang rinci, faktual, dan akurat tentang fakta, karakteristik, dan hubungan yang diselidik. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan asuransi yang bergerak di bidang jasa yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016-2020. Lokasi Bursa Efek Indonesia beralamatkan Jl. Jendral Sudirman No.73 Pekanbaru, yang merupakan cabang BEI di Jakarta.

Data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, melainkan dari dokumentasi berupa laporan keuangan dari laporan tahunan (*annual report*) untuk perusahaan asuransi.

Metode pengumpulan data yang digunakan ialah teknik dokumentasi yang bersumber dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu di *website* www.idx.co.id. Sesuai dengan jenis data yang diperlukan yaitu data sekunder,

Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 sebanyak 10 perusahaan asuransi. Sedangkan yang digunakan dan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 serta sesuai dengan syarat diatas adalah 6 perusahaan asuransi dengan teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*.

Pengujian data menggunakan metode Early Warning System dengan beberapa dimensi variabel rasio keuangan yaitu (1) Rasio Likuiditas, (2) Solvency and Overall Ratios, (3) Ratio Profitabilitas, (4) Premium Stability Ratio. Analisis ini untuk mengetahui Kinerja Keuangan

Perusahaan Jasa (Sub Sektor Asuransi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Data

Dalam hal ini, setiap variabel akan digunakan untuk menggambarkan data. 6 (Enam) perusahaan asuransi memenuhi syarat untuk diteliti berdasarkan tujuan metode sampling.

Tabel Data Laporan Keuangan Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020

Tahun	Total Aktiva	Pendapatan Premi	Jumlah Kewajiban	Premi Bruto (Rupiah)
PERUSAHAAN ABDA				
2016	2.813.838.947	1.318.080.691	1.582.165.362	1.178.111.320
2017	2.966.605.878	1.247.260.864	1.591.479.311	1.172.444.769
2018	2.890.427.512	1.241.303.635	1.556.041.961	1.036.658.875
2019	2.379.654.391	1.09.4241.461	1.325.948.582	772.200.517
2020	2.477.781.648	903.418.454	1.090.545.646	572.851.909
PERUSAHAAN AMAG				
2016	3.436.388.457	748.068.885	1.672.629.954	981.897.319
2017	3.886.960.940	768.738.026	2.032.951.536	1.538.121.718
2018	4.280.729.979	728.317.736	2.454.424.995	1.702.121.037
2019	4.626.630.367	779.573.143	2.675.535.753	1.981.123.687
2020	4.737.130.041	767.768.686	2.730.755.387	2.036.966.460
PERUSAHAAN ASDM				
2016	1.063.856.088	836.283.434	791.619.522	824.751.899
2017	1.076.575.416	874.344.996	781.182.992	875.225.355
2018	1.161.661.324	864.860.407	738.435.768	877.070.470
2019	1.158.038.755	974.802.785	823.936.164	982.498.679
2020	839.876.311	1.107.198.124	508.174.714	988.139.746
PERUSAHAAN ASBI				
2016	525.898.830	202.273.834	352.247.208	333.042.320
2017	738.102.955	226.042.676	470.554.940	393.700.614
2018	874.472.888	264.899.142	593.110.979	443.617.894
2019	857.520.585	250.804.486	566.035.087	450.887.041
2020	871.769.183	231.470.118	557.997.452	452.779.209
PERUSAHAAN ASMI				
2016	617.651.155.745	147.412.728.798	348.018.575.948	297.375.114.591
2017	858.490.283.480	124.465.270.859	403.521.972.590	319.898.594.611
2018	969.866.360.976	135.633.770.098	430.272.263.738	343.339.133.536
2019	975.687.462.693	175.174.507.884	445.392.630.259	607.872.359.990

Berdasarkan tabel diatas untuk total aktiva perusahaan ABDA dari tahun 2016-2018 mengalami kenaikan, sedangkan 2019-2020 mengalami penurunan. Untuk pendapatan premi mengalami penurunan tiap tahunnya. Untuk jumlah kewajuihan tahun 2016-2017 mengalami kenaikan, sedangkan 2018-2020 mengalami penurunan, untuk premi bruto mengalami penurunan tiap tahunnya.

Berdasarkan tabel diatas total aktiva perusahaan AMAG mengalami kenaikan tiap tahunnya, untuk pendapatan premi 2016-2017

mengalami kenaikan, 2018 mengalami penurunan, 2019 mengalami kenaikan dan 2020 mengalami penurunan. Untuk jumlah kewajiban mengalami kenaikan tiap tahunnya. Begitupun juga premi bruto mengalami kenaikan tiap tahunnya.

Berdasarkan tabel diatas untuk perusahaan ASDM total aktiva dari tahun 2016-2018 mengalami kenaikan, sedangkan tahun 2019-2020 mengalami penurunan. Untuk pendapatn premi tahun 2016-2017 mengalami kenaikan, tahun 2018 mengalami penurunan, tahun 2019-2020 mengalami kenaikan. Untuk jumlah keajiban mengalami penurunan tiap tahunnya, untuk premi bruto mengalami kenaikan tiap tahunnya.

Berdasarkan tabel diatas untuk perusahaan ASBI total aktiva tahun 2016- 2018 mengalami kenaikan, tahun 2019 mengalami penurunan, tahun 2020 mengalami kenaikan. Untuk pendapatan premi tahun 2016-2018 mengalami kenaikan sedangkan tahun 2019-2020 mengalami penurunan. Untuk jumlah kewajiban 2016-2018 mengalami kenaikan sedangkan 2019-2020 mengalami penurunan. Untuk premi bruto mengalami kenaikan tiap tahunnya.

Berdasarkan tabel diatas untuk perusahaan ASMI total aktiva mengalami kenaikan untuk tiap tahunnya. Untuk pendapatan premi tahun 2016-2017 mengalami penurunan, sedangkan tahun 2018-2020 mengalami kenaikan. Untuk jumlah kewajiban tahun 2016-2018 mengalami kenaikan, sedangkan tahun 2019- 2020 mengalami penurunan. Untuk premi bruto 2016-2019 mengalami kenaikan sedangkan 2020 mengalami penurunan.

Berdasarkan tabel diatas untuk

perusahaan LPGI total aktiva 2016-2017 mengalami kenaikan, tahun 2018-2019 mengalami penurunan, sedangkan tahun 2020 mengalami kenaikan. Untuk pendapatan premi mengalami kenaikan tiap tahunnya. Untuk jumlah kewajiban tahun 2016-2017 mengalami kenaikan, tahun 2018-2019 mengalami penurunan, sedangkan tahun 2020 mengalami kenaikan.

Standar Nilai ketetapan (NAIC)

NO	Rasio	Tolak Ukur EWS
1	Tingkat Kecukupan Dana	Minimal 34,38%
2	Likuiditas	Maksimum 100%
3	Beban Klain	Maksimum 62,02%
4	Retensi Sendiri	Minimal 53,38%

Analisis Rasio Tingkat Kecukupan Dana

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan dana perusahaan yang berkaitan dengan total operasi yang dimiliki perusahaan.

Tabel

Hasil Perhitungan Rasio Tingkat Kecukupan Dana Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

TAHUN	MODAL SENDIRI	TOTAL AKTIVA	RASIO TKD
PERUSAHAAN ABDA			
2016	1.232.145.418	2.813.838.947	43,79%
2017	1.375.299.184	2.966.605.878	46,36%
2018	1.334.319.421	2.890.427.512	46,16%
2019	1.259.614.355	2.579.654.391	48,60%
2020	1.387.160.106	2.477.781.648	55,98%
PERUSAHAAN AMAG			
2016	1.763.758.503	3.436.388.457	51,33%
2017	1.854.009.404	3.886.960.940	47,70%
2018	1.826.304.984	4.280.729.979	42,66%
2019	1.951.094.614	4.626.630.367	42,17%
2020	2.006.374.654	4.737.130.041	42,35%
PERUSAHAAN ASMI			
2016	269.632.579.797	617.651.155.745	43,65%
2017	454.968.310.890	858.490.283.480	53,00%
2018	519.594.297.238	969.866.560.976	53,57%
2019	530.294.832.434	975.687.462.693	54,35%
2020	443.450.319.375	990.991.744.064	44,75%
PERUSAHAAN ASDM			
2016	272.236.566	1.063.856.088	25,59%
2017	295.392.424	1.076.575.416	27,44%
2018	322.963.064	1.161.661.324	27,80%
2019	334.102.591	1.158.038.755	28,85%
2020	351.701.797	859.876.511	40,90%
PERUSAHAAN ASBI			
2016	173.651.622	525.898.830	33,02%
2017	267.348.015	738.102.955	36,25%
2018	281.361.909	874.472.888	32,18%
2019	291.485.498	857.520.585	33,99%
2020	313.771.731	871.769.183	35,99%
PERUSAHAAN LPGI			
2016	1.186.059.890.855	2.300.958.312.318	51,55%
2017	1.071.538.322.010	2.363.109.344.956	45,34%
2018	330.490.664.696	786.704.752.983	42,01%
2019	289321381.716	737.642.257.697	39,22%
2020	861.079.475.415	2.815.578.393.095	30,58%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa tingkat kecukupan dana PT. ABDA untuk tahun 2016 sebesar 43,79%, tahun 2017 meningkat sebesar 46,36%, di tahun 2018 menurun sebesar 46,16%, tahun 2019 meningkat sebesar 48,60%, dan pada tahun 2020 mengali peningkatan sebesar 55,98%. berdasarkan hal ini bahwa rasio tingkat kecukupan dana PT. ABDA dalam jangka waktu 5 tahun hanya mengalami sekali penurunan pada tahun 2018 dan hasil perhitungan rasio selama 5 tahun berada di atas batas minimum.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa tingkat kecukupan dana PT. AMAG mengalami penurunan tiap tahunnya. Berdasarkan hal ini bahwa rasio tingkat kecukupan dana PT. AMAG dalam jangka waktu 5 tahun berada di atas batas minimum.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa tingkat kecukupan dana PT. ASMI untun tahun 2016 sebesar 43,65%, tahun 2017 meningkat sebesar 53,00%, di tahun 2018 meningkat sebesar 53,57%, tahun 2019 meningkat sebesar 54,35%, dan pada tahun 2020 mengali penurunan sebesar 44,75%. berdasarkan hal ini bahwa rasio tingkat kecukupan dana PT. ASMI dalam jangka waktu 5 tahun hanya mengalami sekali penurunan pada tahun 2020 dan hasil perhitungan rasio selama 5 tahun berada di atas batas minimum.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa tingkat kecukupan dana PT. ASDM mengalami kenaikan tiap tahunnya. Berdasarkan hal ini bahwa rasio tingkat kecukupan dana PT. ASDM dalam jangka waktu 5 tahun berada di atas batas minimum.

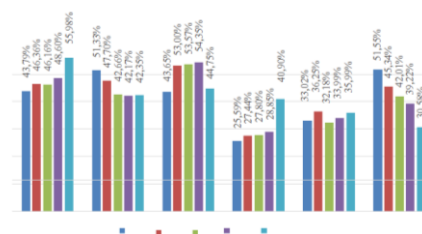
Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa tingkat kecukupan dana PT. ASBI untun tahun 2016 sebesar 33,02%, tahun 2017 meningkat

sebesar 36,25%, di tahun 2018 menurun sebesar 32,18%, tahun 2019 meningkat sebesar 33,99%, dan pada tahun 2020 mengali peningkatan sebesar 35,99%. berdasarkan hal ini bahwa rasio tingkat kecukupan dana PT. ASBI dalam jangka waktu 5 tahun hanya mengalami sekali penurunan pada tahun 2018 dan hasil perhitungan rasio selama 5 tahun berada di atas batas minimum.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa tingkat kecukupan dana PT. LPGI mengalami penurunan tiap tahunnya. Berdasarkan hal ini bahwa rasio tingkat kecukupan dana PT. LPGI dalam jangka waktu 5 tahun berada di atas batas minimum.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat kita lihat model grafik dibawah ini:

Gambar
Pertumbuhan Rasio Tingkat
Kecukupan Dana tahun 2016-2020.



Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh 4 (empat) perusahaan asuransi yang berada dalam kategori baik yaitu perusahaan yang memiliki nilai rasio tingkat kecukupan dana di atas standar minimal yang telah ditetapkan sebesar 34,38%, sedangkan terdapat 2 (dua) perusahaan asuransi yang memperoleh nilai rasio tingkat kecukupan dana di bawah standar yang telah di tetapkan sebesar 34,38%.

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa rasio tingkat kecukupan dana padapenelitian ini sebagian besar dalam kategori baik.

Kondisi rasio tingkat kecukupan dana perusahaan yang menjadi sampel penelitian berfluktuatif dan cenderung baik. Hal ini menunjukkan bahwa keadaan perusahaan asuransi memiliki komitmen yang tinggi dalam menjalankan kegiatan peransurians, dapat dilihat semakin besar modal sendiri yang diterima perusahaan maka semakin besar pula laba yang diterima perusahaan sehingga modal perusahaan juga semakin bertambah.

Dari hasil penelitian ini hendaknya perusahaan dapat menjaga pengelolaan modal sendiri dengan baik, karena hal ini sangat dibutuhkan oleh perusahaan asuransi. Jika perusahaan telah berhasil mengelola modal sendiri dengan baik maka komitmen yang tercermin dari perusahaan juga akan baik.

Analisis Rasio Beban Klaim

Rasio ini menggambarkan pengalaman klaim yang terjadi serta kualitas usaha penutupannya.

Tabel

Hasil Perhitungan Rasio Beban Klaim Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

TAHUN	BEBAN KLAIM	PENDAPATAN PREMIA	RASIO BK
PERUSAHAAN ABDA			
2016	743.908.339	1.311.010.691	56,44%
2017	668.965.048	1.247.260.864	53,63%
2018	664.083.424	1.241.303.633	53,50%
2019	774.264.626	1.096.241.661	70,63%
2020	364.202.114	903.418.454	40,31%
PERUSAHAAN AMAG			
2016	339.538.802	748.500.000	45,39%
2017	371.530.038	768.738.026	48,33%
2018	367.234.333	728.317.756	50,43%
2019	247.967.364	739.733.143	33,51%
2020	268.907.661	767.768.686	35,02%
PERUSAHAAN ASMI			
2016	73.748.767.501	147.242.728.798	50,03%
2017	65.767.258.923	124.465.270.859	52,84%
2018	62.423.389.811	133.633.770.098	46,02%
2019	89.011.073.118	175.174.507.384	50,81%
2020	157.270.880.764	185.767.699.856	84,75%
PERUSAHAAN ASDM			
2016	148.051.380	836.283.214	17,70%
2017	151.406.837	874.384.956	17,32%
2018	149.620.879	864.860.407	17,30%
2019	170.460.603	974.802.783	17,49%
2020	120.266.189	1.107.198.124	13,60%
PERUSAHAAN ASBI			
2016	46.018.433	202.273.634	23,05%
2017	54.201.531	236.042.676	24,00%
2018	54.461.811	234.899.142	23,15%
2019	93.100.480	230.864.468	40,34%
2020	46.018.433	202.273.634	23,05%
PERUSAHAAN LIGI			
2016	808.899.058.898	961.810.802.440	84,19%
2017	1.010.604.469.976	1.197.413.713.288	84,36%
2018	1.034.337.730.740	1.132.411.337.468	91,35%
2019	1.076.718.721.793	1.167.480.752.228	92,23%
2020	1.108.218.300.838	1.230.142.837.207	89,98%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa beban klaim PT. ABDA mengalami penurunan tiap tahunnya. berdasarkan hal ini bahwa rasio beban

klaim PT. ABDA di kategorikan baik karena hasilnya masih jauh dibawah maksimal. Ini menandakan bahwa kemampuan keuangan perusahaan untuk membayar klaim masih bagus.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa beban klaim PT. AMAG untuk tahun 2016 sebesar 45,39%, tahun 2017 meningkat sebesar 48,33% tahun 2018 meningkat sebesar 50,43%, tahun 2019 menurun sebesar 44,64%, tahun 2020 menurun sebesar 35,02%. Berdasarkan hal ini bahwa rasio beban klaim PT. AMAG di kategorikan baik karena hasilnya masih jauh dibawah maksimal. Ini menandakan bahwa kemampuan keuangan perusahaan untuk membayar klaim masih bagus.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa beban klaim PT. ASMI untuk tahun 2016 sebesar 50,03%, tahun 2017 meningkat sebesar 52,84%, tahun 2018 menurun sebesar 46,02%, tahun 2019 meningkat sebesar 50,81%, tahun 2020 meningkat sebesar 84,75%. Berdasarkan hal ini bahwa rasio beban klaim PT. ASMI di kategorikan baik karena hasilnya masih jauh dibawah maksimal. Ini menandakan bahwa kemampuan keuangan perusahaan untuk membayar klaim masih bagus.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa beban klaim PT. ASDM untuk tahun 2016 sebesar 17,70%, tahun 2017 meningkat sebesar 17,32%, tahun 2018 menurun sebesar 17,30%, tahun 2019 meningkat sebesar 17,49%, tahun 2020 menurun sebesar 13,60%. Berdasarkan hal ini bahwa rasio beban klaim PT. ASDM di kategorikan baik karena hasilnya masih jauh dibawah maksimal. Ini menandakan bahwa kemampuan keuangan perusahaan untuk membayar klaim masih bagus.

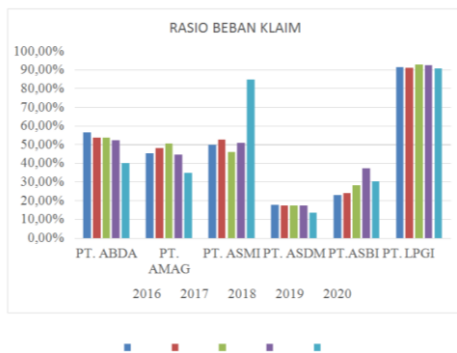
Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa beban klaim PT. ASBI

mengalami peningkatan untuk tahun 2016-2019, sedangkan 2020 mengalami penurunan. berdasarkan hal ini bahwa rasio beban klaim PT. ASBI di kategorikan baik karena hasilnya masih jauh dibawah maksimal. Ini menandakan bahwa kemampuan keuangan perusahaan untuk membayar klaim masih bagus.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa beban klaim PT. LPGI mengalami peningkatan untuk tiap tahunnya. berdasarkan hal ini bahwa rasio beban klaim PT. LPGI di kategorikan baik karena hasilnya masih jauh dibawah maksimal. Ini menandakan bahwa kemampuan keuangan perusahaan untuk membayar klaim masih bagus.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat kita lihat model grafik dibawah ini:

Pertumbuhan Rasio Beban Klaim tahun 2016-2020



Berdasarkan hasil penelitian diperoleh 5 (lima) perusahaan yang berada dalam kategori baik yaitu perusahaan yang memiliki nilai rasio beban kalim dibawah standar maksimum yang ditetapkan sebesar 62, 02%. Sedangkan terdapat 1 (satu) perusahaan yang memiliki nilai rasio beban kalim diatas nilai maksimum 62,02%. Hasil penelitian ini menunjukkan rasio beban kalim pada perusahaan asuransi

dikategorikan baik.

Kondisi rasio beban kalim pada perusahaan asuransi yang menjadi sampel penelitian berfluktuatif dan cenderung naik hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu membayar beban kalam dengan baik, maka akan meningkatkan kepercayaan nasabah ataupun investor, sehingga perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang lebih banyak.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa setiap perusahaan harus berhati-hati dalam penutupan risiko karena jika perusahaan salah dalam menetapkan premi maka perusahaan tersebut melakukan penutupan risiko yang kurang baik yang akan mengakibatkan lebih tingginya beban klaim yang dikeluarkan dari pada pendapatan premi yang diterima perusahaan.

Analisis Rasio Likuiditas

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Rasio ini juga menggambarkan kondisi keuangan perusahaan apakah dalam kondisi selven atau tidak.

Tabel

Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

TAHUN	JUMLAH KEWAJIBAN YANG DIPERKENAKAN	KEKAYAAN YANG DIPERKENAKAN	RASIO LIKUIDITAS
PERUSAHAAN ABDA			
2016	1.582.163.362	2.813.838.947	56,23%
2017	1.591.479.311	2.966.605.878	53,65%
2018	1.556.041.961	2.890.427.512	53,83%
2019	1.325.948.582	2.579.654.391	51,40%
2020	1.090.543.646	2.247.781.648	44,01%
PERUSAHAAN AMAG			
2016	1.672.629.954	3.436.388.457	48,67%
2017	2.032.951.536	3.886.960.940	52,30%
2018	2.454.424.995	4.280.729.979	57,34%
2019	2.675.535.753	4.626.630.367	57,83%
2020	2.730.755.387	4.737.130.041	57,65%
PERUSAHAAN ASMI			
2016	348.018.575.948	617.651.155.745	56,35%
2017	403.521.972.590	858.490.283.480	47,00%
2018	450.272.263.738	969.866.560.976	46,43%
2019	445.392.630.259	975.687.462.693	45,65%
2020	547.541.424.689	990.991.744.064	55,25%
PERUSAHAAN ASDM			
2016	791.619.522	1.063.856.088	74,41%
2017	781.183.992	1.076.575.416	72,56%
2018	738.435.768	1.061.398.832	69,57%
2019	823.936.164	1.158.038.755	71,15%
2020	508.174.714	859.876.511	59,10%
PERUSAHAAN ASBI			
2016	352.247.208	525.898.830	66,98%
2017	470.554.940	738.102.955	63,75%
2018	593.110.979	874.472.888	67,82%
2019	566.035.087	857.520.585	66,01%
2020	557.997.452	871.769.183	64,01%
PERUSAHAAN LPGI			
2016	1.114.898.421.463	2.300.958.312.318	48,45%
2017	1.291.571.022.946	2.363.109.344.956	54,66%
2018	737.642.257.697	786.704.752.983	93,76%
2019	448.320.875.981	737.642.257.697	60,78%
2020	1.934.498.917.680	2.815.578.393.095	69,42%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa rasio likuiditas pada PT.ABDA untuk tahun 2016 sebesar 56,23%, tahun 2017 menurun sebesar 53,65%, tahun 2018 menungkat sebesar 53,85%, tahun 2019 menurun sebesar 51,40% dan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 44,01%. Berdasarkan ini bahwa rasio likuiditas baik karena hasilnya masih dibawah batas maksimal.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa rasio likuiditas pada PT. AMAG untuk tahun 2016-2019 mengalami peningkatan tiap tahunnya, sedangkan tahun 2020 menurun sebesar 57,65%. Berdasarkan ini bahwa rasio likuiditas baik karena hasilnya masih dibawah batas maksimal.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa rasio likuiditas pada PT.ASMI untuk tahun 2016-2019 mengalami penurunan tiap tahunnya, sedangkan tahun 2020 meningkat sebesar 55,25%. Berdasarkan ini bahwa rasio likuiditas baik karena hasilnya masih dibawah batas maksimal.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa rasio likuiditas pada PT.ASDM untuk tahun 2016-2018 mengalami penurunan tiap tahunnya, tahun 2019 meningkat sebesar 71,15% dan pada tahun 2020 menurun sebesar 59,10%. Berdasarkan ini bahwa rasio likuiditas baik karena hasilnya masih dibawah batas maksimal.

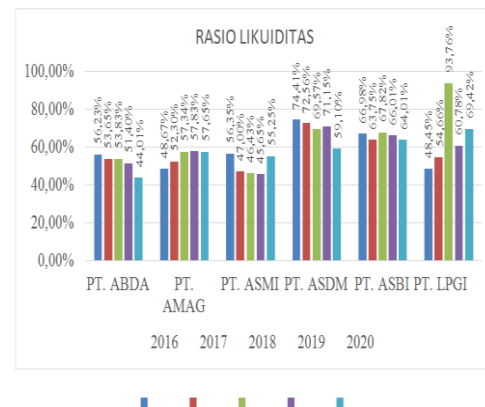
Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa rasio likuiditas pada PT.ASBI untuk tahun 2016 sebesar 66,98%, tahun 2017 menurun sebesar 63,75%, tahun 2018 meningkat sebesar 67,82%, tahun 2019 menurun sebesar 66,01% dan pada tahun 2020 menurun sebesar 64,01%. Berdasarkan ini bahwa rasio likuiditas baik karena hasilnya masih

dibawah batas maksimal.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa rasio likuiditas pada PT. LPGI untuk tahun 2016-2018 mengalami kenaikan tiap tahunnya, tahun 2019 menurun sebesar 60,78% dan pada tahun 2020 meningkat sebesar 69,42%. Berdasarkan ini bahwa rasio likuiditas baik karena hasilnya masih dibawah batas maksimal.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat kita lihat model grafik dibawah ini:

Gambar Pertumbuhan Rasio Likuiditas tahun 2016-2020



Berdasarkan penelitian, diperoleh 6 (enam) perusahaan yang berada dalam kategori baik yaitu perusahaan yang memiliki nilai rasio likuiditas dibawah standar maksimum yang ditetapkan sebesar 100%. Dari 6 (enam) sampel perusahaan tidak ada yang memiliki nilai rasio likuiditas di atas nilai maksimum 100%. Hasil penelitian manunjukan bahwa perusahaan asuransi termasuk kategori *Liquid*.

Kondisi likuiditas pada asuransi yang menjadi sampel cenderung baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan akan terhindar dari risiko gagal membayar hutangnya. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa setiap perusahaan asuransi harus menjaga

keuangan perusahaan agar perusahaan akan terhindar dari risiko gagal bayar sehingga kepercayaan kepada perusahaan dapat tetap terjaga.

Analisis Rasio Retensi Sendiri

Rasio ini digunakan untuk mengukur beberapa besar premi yang ditahan sendiri dibandingkan premi yang diterima secara langsung.

Tabel Hasil Perhitungan Rasio Retensi Sendiri Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

TAHUN	PREMI NETTO	PREMI BRUTO	RASIO RS
PERUSAHAAN ABDA			
2016	1.201.828.061	1.178.111.320	102,01%
2017	1.114.920.773	1.172.444.769	95,09%
2018	1.056.903.547	1.036.658.875	101,95%
2019	909.229.441	772.200.517	117,75%
2020	760.560.074	572.851.909	132,77%
PERUSAHAAN AMAG			
2016	545.865.115	981.897.319	55,59%
2017	656.950.157	1.538.121.718	42,71%
2018	728.467.936	1.702.121.037	42,80%
2019	737.456.961	1.981.123.687	37,22%
2020	662.100.267	2.036.966.460	32,50%
PERUSAHAAN ASMI			
2016	147.412.728.798	297.375.114.591	49,57%
2017	124.465.270.859	319.898.594.611	38,91%
2018	135.633.770.098	343.359.135.556	39,50%
2019	175.174.507.884	607.872.359.990	28,82%
2020	185.567.699.856	394.767.227.955	47,01%
PERUSAHAAN ASDM			
2016	140.094.541	824.751.899	16,99%
2017	138.948.653	875.223.555	15,88%
2018	143.002.349	877.070.470	16,30%
2019	144.510.228	982.498.679	14,71%
2020	110.967.766	988.159.746	11,23%
PERUSAHAAN ASBI			
2016	202.273.834	333.042.320	60,74%
2017	226.042.676	393.700.614	57,41%
2018	264.899.142	443.617.894	59,71%
2019	250.804.486	450.887.041	55,62%
2020	231.470.118	452.779.209	51,12%
PERUSAHAAN LPGI			
2016	892.655.770.179	1.285.917.785.838	69,42%
2017	1.007.324.716.591	1.392.846.361.476	72,32%
2018	1.073.346.324.073	1.472.998.049.980	72,87%
2019	1.091.428.907.952	1.459.602.169.507	74,78%
2020	1.181.159.535.657	1.693.224.032.388	69,76%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa rasio retensi sendiri PT.ABDA untuk tahun 2016 102,01%, tahun 2017 menurun sebesar 95,09%, tahun 2018 meningkat sebesar 101,95%, tahun 2019 meningkat sebesar 117,75% dan pada tahun 2020 meningkat sebesar 132,77%. Berdasarkan hal ini bahwa rasio retensi sendiri PT.ABDA baik karna stabil dan hanya pada tahun 2017 yang mengalami penurunan selama 5 tahun. Hal ini menandakan bahwa

tingkat retensi sendiri perusahaan semakin meningkat.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa rasio retensi sendiri PT.AMAG mengalami penurunan untuk tiap tahunnya. Berdasarkan hal ini bahwa selama jangka 5 tahun PT. AMAG mengalami penurunan di tiap tahunnya tetapi masih dikategorikan baik karena masih memiliki nilai yang cukup tinggi.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa rasio retensi sendiri PT.ASMI untuk tahun 2016 sebesar 49,57%, tahun 2017 menurun sebesar 38,91%, tahun 2018 meningkat sebesar 39,50%, tahun 2019 menurun sebesar 28,82%, dan tahun 2020 meningkat sebesar 47,01%. Berdasarkan hal ini bahwa selama jangka 5 tahun PT. ASMI mengalami penurunan ditahun 2017 dan 2019 tetapi masih dikategorikan baik karena masih memiliki nilai yang cukup tinggi.

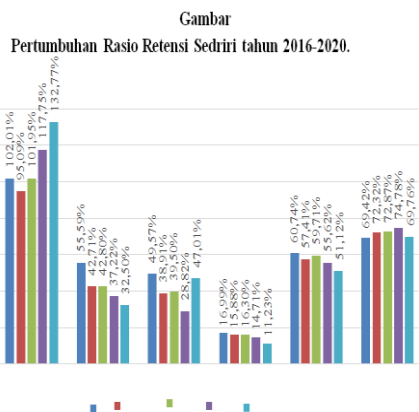
Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa rasio retensi sendiri PT.ASDM untuk tahun 2016 sebesar 16,99%, tahun 2017 menurun sebesar 15,88%, tahun 2018 meningkat sebesar 16,30%, tahun 2019 menurun sebesar 14,71%, dan tahun 2020 menurun sebesar 11,23%. Berdasarkan hal ini bahwa selama jangka 5 tahun PT. ASDM lebih banyak mengalami penurunan tetapi masih dikategorikan baik karena masih memiliki nilai yang cukup tinggi.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa rasio retensi sendiri PT.ASBI untuk tahun 2016 sebesar 60,74%, tahun 2017 menurun sebesar 57,41%, tahun 2018 meningkat sebesar 59,71%, tahun 2019 menurun sebesar 55,62%, dan tahun 2020 menurun sebesar 51,12%. Berdasarkan hal ini bahwa selama jangka 5 tahun PT. ASBI lebih banyak mengalami penurunan tetapi masih dikategorikan baik karena masih

memiliki nilai yang cukup tinggi.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa rasio retensi sendiri PT.LPGI untuk tahun 2016-2019 mengalami peningkatan tiap tahunnya, sedangkan tahun 2020 menurun sebesar 69,76%. Berdasarkan hal ini bahwa rasio retensi sendiri PT.LPGI baik karna stabil dan hanya pada tahun 2020 yang mengalami penurunan selama 5 tahun. Hal ini menandakan bahwa tingkat retensi sendiri perusahaan semakin meningkat.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat kita lihat model grafik dibawah ini:



Berdasarkan hasil penelitian diperoleh 3 (tiga) perusahaan yang berada dalam kategori baik yaitu perusahaan yang memiliki nilai retensi sendiri diatas minimal yang ditetapkan sebesar 53,38%. sedangkan terdapat 3 (tiga) perusahaan yang memperoleh nilai rasio retensi sendiri dibawah nilai minimum yang telah ditetapkan sebesar 57,38%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio retensi sendiri memiliki kondisi yang sebagian besar kedalam kategori baik.

Kondisi rasio retensi sendiri yang dikategorikan baik mengindikasikan bahwa perusahaan melakukan konsistensinya dalam melakukan operasi usaha asuransinya. Dapat dilihat

dari nilai retensi sendiri yang berada pada batas yang telah di tetapkan.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa retensi sendiri bagi perusahaan harus tetap terjaga dengan cara perusahaan menyeimbangkan kegiatan reansurasi dengan penutupan sendiri. Perusahaan yang terlalu banyak melakukan kegiatan reansurasi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut beroperasi layaknya pialang yang bersandar pada perusahaan reansurasi. Perusahaan yang termasuk kategori ini berarti tidak mau menanggung risiko yang besar terhadap suatu penutupan premi sehingga perusahaan membagi risiko tersebut kepada perusahaan asuransi lain, hal ini tidak sesuai dengan tugas utama perusahaan asuransi yaitu mengelola risiko bagi nasabahnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perkembangan kinerja keuangan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 dengan metode Early Warning System (EWS) dilihat dari rasio tingkat kecukupan dana, rasio beban klaim, rasio likuiditas, rasio retensi sendiri dalam kategori baik. Walaupun ada beberapa perusahaan berada dibawah nilai yang ditetapkan NAIC (*National Association of Insurance Commisioners*), namun bukan berarti perusahaan tidak baik.

SARAN

Hasil dari penelitian ini masih memiliki keterbatasan dan kelemahan, oleh karena itu saran yang dapat diberikan adalah:

Bagi perusahaan yang termasuk ke dalam kategori kinerja keuangan

baik, maka harus mempertahankan kinerja perusahaan, tetapi perusahaan harus tetap melakukan peningkatan kinerja keuangan sehingga perusahaan dapat bertahan dalam persaingan industri Asuransi.

Bagi perusahaan yang termasuk kedalam kategori keuangan yang buruk, diharapkan mampu mengevaluasi kebijakan-kebijakan maupun keputusan yang akan diambil perusahaan agar perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan asuransi lainnya.

Karena rasio *Early Warning System* dapat menunjukkan kinerja keuangan yang detail dan akurat maka bisa digunakan untuk peneliti- peneliti selanjutnya dengan memberikan indicator-indikator yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, Hamdi, 2014, Manajemen Keuangan, Penerbit UIR Press, Pekanbaru Agus Harjito dan Martono, Manajemen Keuangan. Edisi Kedua, Cetakan Pertama, Penerbit EKONISIA, Yogyakarta, 2011.

Fahmi, Irham. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta Ghazali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro; Semarang

Hansen dan Mowen. (2005). "Management Accounting Buku 2 Edisi ke 7". Jakarta: Salemba Empat.

Julius R. Latumaerissa (2011). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Jakarta: Salemba Empat.

Kasmir, (2013). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Kasmir . 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

M, Nur Rianto, 2012, Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah, Bandung: Alfabeta Rudianto. 2013. Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Jakarta: Erlangga

Siregar, Syofian. 2016. Statistika Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manuan dan Aplikasi SPSS Versi 17, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

S. Munawir 2007. Analisa Laporan Keuangan. Edisi Empat. Liberty. Yogyakarta.

S. Munawir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta : Liberty. Tjahjadi. Bambang. 2011. Hubungan Sistem Manajemen Risiko Dengan

Ketidakpastian Lingkungan dan Strategi Serta Dampak Terhadap Kinerja Organisasi. Majalah Ekonomi, XXI (2). Peraturan perundang-undang Bank Indonesia. 2006. Peraturan Bank Indonesia No.8/20/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank Perkreditan Rakyat.

Otoritas Jasa Keuangan. 2016. Salinan peraturan Otoritas Jasa Keuangan NO. 18/PJOK.03/ 2016 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum Jakarta.

M. N. Arif dan M. Karmila, Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Early Warning system pada PT. Asuransi Bumi Jaya 1967, Jurnal AKUNIDA.

Mutia Krismawati dan Nurdin, pengaruh Financial Early Warning System terhadap harga saham pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung.

Hizrina Awaliyah dan Benny Barnas, Perbandingan kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Syariah Berdasarkan Early Warning System dan Risk Based Capital pada PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk Sebelum dan Sesudah Go Publik, *Journal of Applied Islamic Economic And Finance*.

Tita Detiana, Pengaruh Financial Early Warning System Terhadap Perubahan Harga Saham pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*